

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu sarana atau alat bagi manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Dalam setiap kelompok masyarakat bahasa yang digunakan berbeda-beda dan mempunyai keunikan masing-masing dalam pengucapannya, penulisannya maupun maknanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain. Selain itu bahasa merupakan salah satu aspek dari kebudayaan. Sebagai salah satu manifestasi kebudayaan, bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Dalam setiap kebudayaan bahasa merupakan suatu unsur pokok yang terdapat dalam masyarakat. Keanekaragaman bahasa dalam masyarakat, baik dalam cakupan yang luas atau internasional, maupun bahasa nasional. Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Manusia tidak bisa berinteraksi dengan mudah dan baik jika tidak menguasai bahasa antara satu sama lain dan dengan tidak adanya kesinambungan tersebut mereka juga tidak dapat menangkap ekspresi kejiwaan maupun keinginan yang diutarakan oleh lawan komunikasinya (Chaer, 2005:132).

Bahasa dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang berbeda, tetapi hubungan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena bahasa merupakan cermin budaya dan identitas diri. Hal ini berarti, bahasa dapat mempengaruhi

budaya masyarakat atau sebaliknya, sehingga bahasa dapat menentukan kemajuan dan memajukan budaya bangsa (Chaer,2005:131).

Sama halnya di Timor Leste, masyarakat Timor Leste berasal dari 300 suku bangsa, dengan 12 macam bahasa daerah yang berbeda. Bahasa Tetun merupakan bahasa lokal yang digunakan oleh masyarakat. Berdasarkan konstitusi negara RDTL yang ditetapkan pada pasal 13 ayat 1, Timor Leste memiliki 2 bahasa resmi yaitu bahasa Tetun dan bahasa Portugis (*aklahat.com*). Bahasa Portugis yang terkubur selama masa pemerintahan Indonesia telah hadir kembali hal ini dengan alasan karena, Timor Leste adalah bekas daerah jajahan Portugis. Perubahan administrasi pemerintahan yang berujung pada berubahnya kebijakan tentang bahasa Portugis sebagai salah satu bahasa resmi di Timor Leste membawa perubahan sangat signifikan. Bahasa Tetun yang berkembang di Timor Leste mengalami percampuran dengan bahasa Portugis. Meski telah disahkan bahasa Portugis sebagai bahasa nasional di Timor Leste namun masyarakat Timor Leste kurang berminat menggunakan bahasa tersebut dan masih menganggap bahasa Portugis sebagai bahasa kolonial yakni bahasa yang dibawa oleh bangsa Portugis sejak Timor Leste di jajah dan bahasa Portugis dikatakan sebagai bahasa asing.

Dalam praktek keseharian, masyarakat banyak menggunakan bahasa Tetun Portugis sebagai bahasa ucap atau bahasa lisan, sehingga banyak sekali ditemukan kata pinjaman dalam bahasa Tetun yang saat ini disebut Tetun Dili. Saat ini bahasa yang digunakan masyarakat Timor Leste terdiri atas tiga bahasa yaitu bahasa Tetun, bahasa Portugis dan bahasa Tetun Portu. Misalkan contoh kalimat bahasa Tetun yang sebagian menggunakan bahasa Portugis antara lain: "*hau la*

promete (saya tidak janji), *haula konsege* (saya tidak sempat), *hau la konhese* (saya tidak kenal)”. *Hau la* berasal dari bahasa Tetun sedangkan kata *promete*, *konhese*, *konsege* berasal dari bahasa Portugis, yang mana dalam percakapannya lebih didominasi oleh bahasa Tetun, dan bahasa Portugis pelengkap dari bahasa Tetun.

Bahasa Tetun merupakan bahasa nasional Timor Leste yakni bahasa yang dapat mempersatukan masyarakat dari berbagai suku yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda dan untuk menjalankan roda pemerintahan, dibutuhkan bahasa yang bisa dimengerti oleh semua kalangan masyarakat untuk bisa menyampaikan aspirasi mereka. Saat ini Timor Leste bergabung dalam organisasi CPLP (Komunitas Negara Berbahasa Portugis) yang bertujuan untuk mengadakan kerjasama di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesehatan, pertanian dan olah raga antar negara yang tergabung dalam organisasi CPLP (Coelho, 2012:7). Namun bahasa Portugis yang selama ini dijadikan sebagai bahasa resmi di Timor Leste kurang diminati oleh masyarakat Timor Leste dan masyarakat masih merasa asing terhadap bahasa tersebut dan dalam penerapannya, bahasa Portugis tidak secara utuh digunakan karena masyarakat masih mengelaborasi bahasa Portugis dan bahasa Tetun. Tentunya dalam menjalankan interaksi dalam kelangsungan hidup masyarakat Timor Leste dari awal disahkan bahasa Portugis sebagai salah satu bahasa resmi di Timor Leste kurang diminati masyarakat dan sampai sekarang menghadirkan persepsi yang berbeda di antara masyarakat Timor Leste.

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam mempersepsi seperti pengalaman masa lalu, kebutuhan, suasana hati, motivasi dan sikap yang disebut dengan faktor fungsional atau personal (Rakhmat, 2009:51). Setiap individu dapat memberi persepsi yang berbeda sesuai dengan pengalaman mereka terhadap obyek. Persepsi juga dapat dialami oleh anggota Organisasi Persatuan Mahasiswa Timor Leste di Kupang. Anggota secara individu ataupun kelompok memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap penggunaan Bahasa Portugis sebagai salah satu bahasa pergaulan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul : **“Persepsi Mahasiswa Timor Leste Mengenai Penggunaan Bahasa Portugis di Timor Leste”**(*Studi Kasus Pada Organisasi Persatuan Mahasiswa Timor Leste khususnya di Dusun Balfai Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang*).

1.2 Perumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Bagaimana Persepsi Mahasiswa Timor Leste Terhadap Penggunaan Bahasa Tetun Portugis di Timor Leste Sebagai Bahasa Pergaulan Sehari-Hari?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada usaha mengetahui persepsi mahasiswa Timor Leste di Kupang mengenai penggunaan bahasa Tetun Portugis di Timor Leste.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari Penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa Timor Leste Mengenai penggunaan bahasa Portugis di Timor Leste.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang Persepsi Mahasiswa Timor Leste mengenai penggunaan bahasa Portugis di Timor Leste

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan berbagai pihak yang membutuhkan.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Dari segi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi ilmu komunikasi khususnya yang melakukan penelitian tentang Persepsi Mahasiswa Timor Leste mengenai Penggunaan Bahasa Portugis di Timor Leste.
2. Melengkapi referensi kepustakaan pada FISIP Unwira Kupang khususnya Prodi Ilmu Komunikasi

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manafaat praktis dari penelitian ini antara lain:

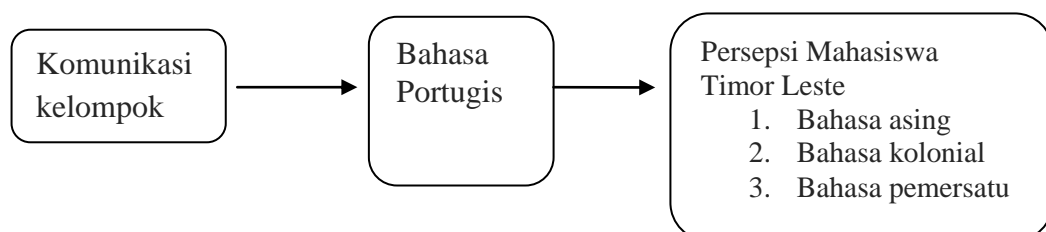
Memberikan pengetahuan tambahan kepada peneliti tentang Persepsi Mahasiswa Timor Leste mengenai Penggunaan Tetun Bahasa Portugis di Timor Leste.

1.6 Bagi prodi Ilmu Komunikasi sebagai informasi tambahan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Timor Leste di Timor Leste.

1.7 Kerangka Pikiran

Kerangka pemikiran adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka penelitian ini menggambarkan jalan pikiran, landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang persepsi mahasiswa Timor Leste mengenai penggunaan bahasa Portugis di Timor Leste (Studi Kasus Pada organisasi persatuan mahasiswa Timor Leste khususnya di Dusun Balfai Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang).

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



Komunikasi dalam kelompok mahasiswa PERMASTIL merupakan interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat (Bouk,2012:42). Untuk menjalankan tujuan dalam suatu komunitas atau kelompok dibutuhkan komunikasi. Dalaminteraksiantarsatumanusiadanmanusialain, dibutuhkansuatusaranakomunikasi yaitu bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi yang digunakan setiap orang untuk berbagi informasi. Dalam menanggapi sebuah informasi setiap individu mempersepsikannya sesuai dengan pengalaman dan pandangannya masing-masing.

Persepsi merupakan proses internal yang dilalui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuliitu ditangkap oleh indera dan secara spontan pikiran dan perasaan akan memberi makna atas stimuli tersebut atau secara sederhana persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak atau hubungan dengan dunia sekelilingnya (Suranto,2010:197).

Kerangka pemikiran diatas menggambarkan bahwa komunikasi antar kelompok mahasiswa Timor Leste terjadi secara interaktif atau timbal balik. Dalam interaksi yang terjadi digunakan bahasa sebagai sarana atau alat pengantar informasi dan untuk menanggapi informasi tersebut mahasiswa Timor Leste mempersepsikan bahasa Portugis dengan pemikiran yang berbeda-beda yakni

mahasiswa Timor Leste mempersepsikan bahasa TetunPortugis sebagai bahasa asing, bahasa kolonial dan bahasa pemersatu.

1.8 Asumsi

Asumsi yang peneliti pikirkan sebelum melaksanakan penelitian yakni mahasiswa Timor Leste menggunakan bahasa Portugis di Timor Lesteyang menimbulkan persepsi yang berbeda-beda.

1.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari satu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus,2009:34). Hipotesis yang dapat peneliti rumuskan pada peneliti ini adalahmahasiswa Timor Leste mempersepsikan bahasa Portugis sebagai bahasa kolonial. Dalam pergaulan sehari-hari mahasiswa Timor Leste menggunakan bahasa Portugis dan mahasiswa Timor Leste mempersepsikan bahasa Portugis sebagai bahasa kolonial.